

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam memberikan pembelajaran pada siswa agar pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa, salah satunya adalah penggunaan modul dengan tepat dan benar pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Modul merupakan salah satu media atau bahan ajar yang dirancang dengan sedemikian rupa lengkap dengan materi yang akan diajarkan agar pada proses pembelajaran materi dapat tersampaikan dengan baik. Modul juga berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri, tidak hanya itu saja penggunaan modul pada saat proses pembelajaran juga dapat menciptakan perubahan pada diri siswa dan akan membuat siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya terfokus dari guru saja.

Penggunaan modul juga dapat membuat siswa menjadi semakin lebih tertarik dalam pembelajaran karena adanya penggunaan atau pemilihan desain yang menarik. Jika guru hanya menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran maka siswa akan merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung, maka dengan penggunaan modul selama proses pembelajaran akan dapat membantu siswa menjadi lebih aktif serta tidak merasa jenuh,

sehingga materi yang diajarkan akan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Modul dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam berbagai mata pelajaran salah satunya yaitu pelajaran Bahasa Indonesia, Melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia ini siswa diharapkan dapat memiliki ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas mengenai dasar pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menghubungkan kegiatan pembelajaran yang dipelajari oleh siswa di sekolah serta pengalaman nyata yang dilaluinya, siswa diharapkan dapat menemukan sesuatu yang bermakna dan dapat menerapkannya sendiri di lingkungan nyata sehingga siswa akan jauh lebih paham dan mengerti dengan materi yang diterima.

Guru harus menyadari bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berisikan sekumpulan fakta atau konsep-konsep saja, tetapi juga merupakan suatu proses dan nilai yang dapat dikembangkan dalam kehidupan nyata siswa sehingga pembelajaran yang didapat siswa akan lebih bermakna dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan materi yang padat pada pembelajaran Bahasa Indonesia ini jika dikembangkan dengan sebuah modul yang menarik maka siswa akan merasa tertarik untuk belajar dan siswa mampu memahami pembelajaran dengan baik.

Pada saat ini sudah banyak modul yang berinovasi dengan bermacam model-model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran agar menjadi semakin lebih baik lagi, pada penelitian ini peneliti menggunakan salah satu

model pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu Model *Contextual Teaching and Learning*. Model *Contextual Teaching and Learning* ini merupakan suatu konsep yang dapat membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja, Trianto (2009:110).

Penelitian mengenai pengembangan modul ini sudah pernah dilakukan, *Pertama* oleh Hidayati Azkiya (2020), Dosen Program Studi PGSD, Universitas Bung Hatta, dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kontekstual di Kelas IV SDN 03 Alai Padang” hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa modul ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran sebagai bahan ajar bagi peserta didik karena sudah memenuhi kriteria sangat valid untuk dijadikan sebagai bahan belajar secara mandiri. *Kedua*, Nurasiah (2021), Mahasiswa Program Studi PGSD, Universitas Bung Hatta, dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk siswa Kelas IV SDN 036 Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Jambi” modul yang dihasilkan sangat efektif dalam membantu proses pembelajaran.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran maka peneliti melakukan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Oktober 2021 di kelas IV.B SD Negeri 23 Ampalu Pagambiran Kota Padang, dengan guru kelas IV.B yaitu ibu Elsa Perdana Sari, S.Pd ditemukan beberapa permasalahan selama proses

pembelajaran berlangsung. Beberapa permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia, diantaranya (1) Guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran hanya satu arah saja, dan pembelajaran hanya terpusat pada guru yang membuat siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran. (2) Kurangnya ketersediaan buku sumber lain sehingga siswa hanya menerima pembelajaran dari guru saja. (3) Penggunaan buku paket dan LKS belum maksimal sehingga ketika mengerjakan soal-soal pada LKS siswa merasa kebingungan dalam mengerjakannya. (4) Buku LKS yang digunakan kurang menarik sehingga siswa menjadi kurang berminat dalam belajar, merasa bosan dan kurang bersemangat dalam belajar, begitu pula dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang disajikan dalam bentuk ceramah membuat siswa merasa bosan dan susah memahami pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV.B yaitu ibu Elsa Perdana Sari, S.Pd diperoleh informasi bahwa bahan ajar yang digunakan belum dapat sepenuhnya membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan secara maksimal. Pada saat melakukan wawancara diperoleh informasi bahwa jumlah siswa di kelas IV.B ada 20 orang dengan nilai rata-ratanya 75, KKM yang ditetapkan 75 dan jumlah siswa yang tidak tuntas ada 12 orang sedangkan yang tuntas hanya 8 orang. Oleh sebab itu, perlu adanya bahan ajar yang tidak hanya berisikan materi saja tetapi juga dapat menarik minat belajar siswa selama proses pembelajaran, dengan adanya bahan ajar yang menarik akan meningkatkan minat belajar siswa sehingga

siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata siswa.

Hal ini terlihat dari nilai ujian tengah semester I siswa kelas IV.B, seperti yang terlihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tengah Semester (PTS) Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	IV.B	20	75	75	8	12

Sumber : Guru Kelas IV.B SDN 23 Ampalu Pagambiran Kota Padang

Dari tabel 1 tersebut, dapat dilihat hasil belajar siswa kelas IV.B SDN 23 Ampalu Pagambiran Kota Padang pada Ujian Tengah Semester yang masih rendah terlihat pada jumlah siswa yang tuntas hanya 8 orang siswa, untuk mengatasi permasalahan siswa yang memiliki nilai rendah dikelas IV.B agar dapat meningkatkan nilainya, maka dibutuhkan sebuah bahan ajar yaitu modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang menarik dan disesuaikan dengan pendekatan model *Contextual Teaching and Learning*. Dengan Kompetensi Dasar 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita dan dongeng).

Dari uraian permasalahan yang telah dijelaskan tersebut, maka perlu adanya modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Contextual Teaching and Learning*, karena pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis *Contextual Teaching and Learning* akan memberikan lingkungan atau suasana yang menyenangkan bagi guru

dan siswa, yang menjadikan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran. Dengan adanya modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Contextual Teaching and Learning* diharapkan dapat menjadi suatu media belajar yang tidak hanya menjadikan siswa menghafal teori tetapi siswa dapat menemukan sendiri pengetahuannya.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Contextual Teaching And Learning* Pada Tema 4 Materi Dongeng Untuk Kelas IV SDN 23 Ampalu Pagambiran Kota Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru dengan metode ceramah, tanya jawab, latihan soal.
2. Siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran dengan menggunakan buku paket dan LKS.
3. Belum tersedianya modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya ruang lingkup permasalahan dengan kemampuan penulis yang terbatas, maka penelitian ini difokuskan pada Pengembangan Modul

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada KD 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita dan dongeng) materi Dongeng untuk siswa kelas IV.B SDN 23 Ampalu Pagambiran Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah proses pengembangan modul Bahasa Indonesia berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada kelas IV SD?
2. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada kelas IV SD yang memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif ?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan pengembangan adalah :

1. Menghasilkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada materi dongeng untuk kelas IV SD.
2. Menghasilkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk kelas IV SD yang memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif.

F. Manfaat Pengembangan

Melalui pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan berbasis *Contextual Teaching and Learning* ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah rujukan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan bagaimana penerapannya di SD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat mengetahui suatu pendekatan pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada bahan ajar bahasa Indonesia dan serta sebagai bahan ajar alternatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Bagi siswa, sebagai suatu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia serta menjadi suatu bahan ajar untuk siswa agar mampu belajar secara mandiri.
- c. Bagi sekolah, sebagai tambahan referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi peneliti lain, sebagai referensi dalam mengembangkan bahan ajar berupa modul.

G. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pada materi Bahasa Indonesia dengan spesifikasinya sebagai berikut:

1. Modul dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 dengan materi dongeng.
2. Modul dilengkapi dengan judul, kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, uraian materi, rangkuman, evaluasi dan daftar pustaka.
3. Modul ini telah disesuaikan dengan langkah-langkah berbasis *Contextual Teaching and Learning*.
4. Jenis tulisannya menggunakan *Comic Sans MS*, ukuran tulisannya 13, Menggunakan gambar-gambar yang menarik untuk mendukung pembelajaran tersebut.
5. Ukuran yang digunakan pada modul adalah ukuran B5.